

ABSTRAK

Tingkat inflasi dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, karena itu inflasi merupakan masalah yang harus diperhatikan. Saat ini dunia usaha sedang berada pada masa transisi dari era persaingan industrial ke persaingan informasi, yang ditandai dengan perkembangan pasar modal di Indonesia yang sangat pesat selama sepuluh tahun terakhir ini. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan laporan keuangan sebagai salah satu informasi penting yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena dengan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan suatu badan usaha.

Akan tetapi, sampai saat ini, laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan konsep Harga Perolehan Historis/*Historical Cost Accounting* (Laporan Keuangan Konvensional), yang berarti laporan keuangan tersebut menyajikan nilai pertukaran dalam satuan moneter pada saat terjadinya transaksi karena konsep ini mengasumsikan bahwa tingkat harga adalah tetap, sehingga nilai satuan uang pun bersifat tetap. Namun, kenyataannya harga selalu berubah dan cenderung untuk semakin meningkat. Adapun alasan tetap dipergunakannya konsep *historical cost* yaitu: konsep ini dapat menghindari kemungkinan terjadinya manipulasi karena konsep ini menekankan pada suatu bukti, sehingga unsur *objective* dan *verifiability* dapat dipenuhi.

Dengan tetap dipergunakannya konsep *historical cost* ini menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak mencerminkan keadaan badan usaha yang sesungguhnya sehingga informasi tersebut kurang berkualitas untuk dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mengatasi kelemahannya tersebut, dapat menggunakan alternatif Akuntansi Inflasi, yaitu Akuntansi Tingkat Harga Umum (*GPLA*) sebagai informasi tambahan karena adanya penyesuaian atas posisi keuangan badan usaha terhadap tingkat harga umum yang berlaku pada saat laporan keuangan dibuat. Akuntansi Tingkat Harga Umum merupakan salah satu konsep akuntansi inflasi yang dipilih karena Konsep *GPLA* masih menggunakan dasar historis yang telah dikenal dan dipahami, lebih obyektif, mudah diterapkan dan lebih *verifiable*.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh *GPLA* ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan posisi *Historical Cost Accounting*, karena masih banyak manfaat yang dapat diperoleh dari *Historical Cost Accounting*. Laporan Keuangan yang dihasilkan *GPLA* hanya bersifat sebagai laporan tambahan, yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh *Historical Cost Accounting*, karena *GPLA* dapat menghilangkan pengaruh perubahan harga yang terjadi, sehingga data-data akuntansi yang dihasilkan dapat diperbandingkan antara periode yang satu dengan periode yang

lainnya dan *GPLA* juga memperhitungkan laba/rugi daya beli akibat kepemilikan akun-akun moneter, dimana pengakuan laba atau rugi daya beli ini penting karena menyangkut dampak inflasi terhadap badan usaha tersebut.

Jadi dengan menerapkan konsep Akuntansi Tingkat Harga Umum, informasi-informasi akuntansi yang dihasilkan mempunyai daya beli yang sama. Oleh karena itu laporan keuangan yang dihasilkan oleh Akuntansi Tingkat Harga Umum dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.

